

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, dari pada hanya menanggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditekankan untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran. Serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktifitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras, seimbang. Fungsi dan tujuan pengajaran pendidikan jasmani merupakan media atau sarana perolehan keterampilan dan pengembangan yang bersifat jasmaniah yang juga diharapkan melalui pendidikan jasmani siswa disosialisasikan aktivitas jasmani termasuk keterampilan olahraga.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan pemeliharaan kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Salah satu contoh aktivitas fisik dalam

pendidikan jasmani terdapat pada suatu pola permainan olahraga diantaranya sepak bola.

Permainan sepak bola merupakan salah satu permainan populer yang menyenangkan, mendidik, menghibur dan menyehatkan. Permainan sepakbola adalah permainan yang dimainkan dua regu, dimana masing masing regu memiliki sebelas pemain. Dimana setiap regu akan berusaha memasukkan bola kedalam gawang. Sepakbola sudah menjadi salah satu materi pelajaran wajib yang perlu diajarkan kepada peserta didik khususnya di sekolah. Disamping itu sepakbola juga merangsang lebih cepat motorik anak dan meningkatkan kebugaran jasmani dan dapat menanamkan jiwa-jiwa sosial.

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam permainan sepakbola adalah kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan *Passing*. Hal ini sesuai dengan hasil Observasi pada 05 Oktober 2017 di Madrasah Aliyah Negeri Medan. Pada waktu melakukan *Passing* dalam sepakbola, sebagian besar siswa belum melakukan dengan benar. Dari 46 siswa XI MIA 1 dalam pengamatan ini, 31 atau 67,40 % siswa memperoleh nilai dibawah KKM dan 15 atau 32,60 % siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut adalah 80, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah sehingga kenyataan tersebut merupakan suatu masalah yang perlu diperbaiki. Dari hasil pantauan sebelumnya di peroleh data tersebut sehingga data tersebut bisa dibuat jadi acuan.

Hal ini masih banyak siswa/i yang belum mengerti dan salah dalam melakukan teknik dasar *Passing* bola dengan kaki bagian dalam, ini terbukti

karena siswa/i belum dapat melakukan dengan baik teknik Sikap awalan, Sikap Perkenaan Bola, Gerakan Lanjutan.

Kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu saat siswa kurang mampu melakukan teknik *Passing* dengan baik dan tepat, sehingga hasil belajar teknik dasar *Passing* sepak bola mereka kurang memuaskan, kemudian konsentrasi siswa dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) yang sedang mereka ikuti.

Kondisi ini juga disebabkan oleh guru yang kurang memberikan kesan yang menarik kepada siswa, kurang menguasai materi yang diajarkan, bersikap tertutup, membagi kelompok hanya satu kali dalam satu semester, media pembelajaran kurang baik, dan guru kurang tepat mengatur waktu dalam memulai dan mengakhiri proses pembelajaran. Sedangkan pada siswa, masih kurang menguasai materi yang disampaikan, kurang cepat menangkap materi, siswa kurang mampu mengikuti pembelajaran berbasis masalah, dan masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa juga tidak dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan siswa/individu, penyajian materi yang diberikan oleh guru kurang jelas juga tidak adanya pengayaan materi oleh guru, saling tanya jawab guru dengan murid, juga kerjasama guru untuk memecahkan masalah yang belum dimengerti oleh siswa.

Untuk mengatasi masalah perlu dicari metode atau model pembelajaran yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *Passing* yang baik dan akurat, siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dapat

melakukan pola gerak secara benar. Agar materi dapat disajikan sesuai dengan tahapan perkembangan siswa, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Permasalahan juga terjadi dari siswa, permasalahan itu antara lain siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, belum ada kerjasama dalam kelompok, motivasi siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa akan merasa bosan dan tidak memperhatikan arahan dari guru dan hal ini menyebabkan proses belajar mereka di materi *Passing* dalam sepakbola kurang baik.

Untuk mengatasi hal ini maka perlunya adanya solusi dari kondisi tersebut yaitu salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, gaya yang digunakan harus menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi siswa sehubungan dengan mengajar. Maka, dalam proses mengajar guru harus memiliki gaya mengajar dan pendekatan. Salah satu langkah untuk memiliki pendekatan adalah mengenai teknik-teknik penyajian bahan pelajaran, atau biasa disebut gaya mengajar. Gaya mengajar merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada gaya mengajar *inklusi* guru berperan sebagai pembuat keputusan-keputusan sebelum pertemuan, merencanakan perangkat tugas-tugas dalam berbagai tingkat kesulitan yang sesuai dengan perbedaan individu serta memungkinkan siswa untuk berpindah dari tugas yang mudah ke tugas yang sukar. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mengambil keputusan, dimana

keputusan itu didasarkan pada tugas-tugas yang telah disediakan oleh guru pembimbing. Kemudian siswa melakukan penafsiran sendiri dan memilih tugas awalnya, serta melakukannya. Selanjutnya siswa menentukan untuk mengulang tugas-tugas, apabila pelaksanaannya belum mantap/sesuai dengan kriteria, kemudian selanjutnya memilih tugas yang lebih sulit atau yang lebih mudah berdasarkan berhasil atau tidaknya tugas awal.

Menurut Mosston dan Ashworth (1994:48), Gaya mengajar Inklusi mengenalkan berbagai tingkat tugas, gaya Inklusi memberikan tugas yang berbeda-beda tingkatan kesulitannya.

Dalam gaya ini siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilanya. Gaya inklusi memberi kesempatan untuk memulai bekerja dengan tugas-tugas yang ringan ke berat, sesuai dengan tingkatan kemampuan setiap siswa.

Salah satu keuntungan yang sangat penting dari gaya ini adalah melibatkan semua siswa dan memperhatikan perbedaan individu dan memungkinkan siswa untuk melihat ketidak sesuaian antara aspirasi atau pengetahuan mereka dengan kenyataan sehingga mereka dapat membandingkan kemampuan mereka masing masing dengan temannya sehingga mereka akan belajar untuk mengurangi kesenjangan antara kedua hal ini, hal-hal tersebutlah yang dapat memungkinkan siswa untuk maju dan berhasil.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ ***Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Untuk Meperbaiki Proses Pembelajaran Passing Bola Dengan Kaki Bagian Dalam pada Permainan Sepak Bola Siswa Kelas XI MAN 1 Medan T.A 2017/2018*** ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah diatas, dapat ditarik gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Gaya mengajar yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga proses belajar *Passing* dalam permainan sepakbola menjadi monoton.
2. Motivasi pembelajaran siswa mengenai *passing* masih kurang
3. Pada saat proses pembelajaran *passing* banyak siswa yang tidak aktif atau bermain.
4. Rendahnya pemahaman siswa tentang *passing* sepak bola dengan kaki bagian dalam

C. Pembatasan Masalah

Karena banyaknya masalah maka peneliti membatasi masalah ini adalah : Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Pada Pembelajaran *Passing* bola dengan kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Siswa Kelas XI MAN 1 Medan T.A 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimanakah penerapan gaya mengajar Inklusi terhadap proses belajar *Passing* dalam pada permainan sepakbola Siswa kelas XI MAN 1 Medan T.A 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

Untuk mengetahui apakah gaya mengajar Inklusi dapat memperbaiki proses belajar *Passing* kaki bagian dalam Pada permainan sepakbola siswa kelas XI MAN 1 Medan T.A 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru di MAN 1 Medan 2017/2018 dalam memperbaiki pembelajaran sepakbola khususnya teknik *Passing*
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa di MAN 1 Medan 2017/2018 dalam memperbaiki pembelajaran sepakbola khususnya teknik *Passing*
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan pembelajaran sepakbola, khususnya materi *Passing*.